

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA ROPANG MELALUI USAHA PENGEMUKAN SAPI BALI

Yadi Hartono¹, Alia Wartiningih^{2*}, Wening Kusumawardani³, Siti Nurwahidah⁴, M Aries Z Angkasa⁵

¹²³⁴⁵Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: alwartiningih@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 25 Oktober 2021</i> <i>Revised: 2 November 2021</i> <i>Published: 30 Desember 2021</i>	Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok masyarakat Kecamatan Ropang penggemukan Sapi Bali. Lokasi pendampingan masyarakat terletak di Desa Ropang, Kecamatan Ropang, Kabupaten Sumbawa. Tahapan pelaksanaan program adalah sebagai berikut: 1). Penyiapan kelompok usaha; 2). Pelatihan; 3). Pembuatan kandang dan pengadaan bibit ternak; dan 4). Pendampingan dalam pemeliharaan ternak Pemberdayaan Masyarakat melalui usaha pengemukan sapi ini terbilang dapat memberikan dampak kepada masyarakat, terlihat dari peningkatan pengetahuan kelompok dalam inovasi desain kandang yang baik dan tehnik pemberian pakan yang baik, yang diharapkan dapat direplikasi oleh kelompok lain yang juga menjalankan usaha yang sama. Selain itu, dampak program juga mampu mendiversifikasi mata pencaharian kelompok untuk peningkatan pendapatan kelompok.
Keywords <i>Sapi Bali;</i> <i>Pemberdayaan Ekonomi</i> <i>Masyarakat;</i> <i>Penggemukan Sapi;</i>	

PENDAHULUAN

Pendekatan pengembangan ekonomi lokal diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan ternak. Terpenuhinya konsumsi daging di Desa Ropang khususnya dan Kecamatan Ropang, peternak berusaha untuk memelihara beberapa jenis hewan ternak yang dapat dikonsumsi seperti sapi, kambing, domba, dan kerbau. Sementara hewan ternak jenis kuda lebih banyak dipergunakan sebagai sarana transportasi mengingat medan di wilayah Kecamatan Ropang yang berbukit-bukit dan pegunungan.

Sapi merupakan hewan yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat di Desa Ropang. Jumlah sapi pada tahun 2015 sebesar 1.441 ekor. Sedangkan kuda menempati urutan kedua sebanyak 1.164 ekor, berikutnya kerbau dengan jumlah 110 ekor dan kambing sebanyak 56 ekor (BPS, 2016).

Hasil analisis daya dukung pakan (DPP) khusus untuk Desa Ropang menunjukkan nilai DPP sebesar 289.244 satuan ternak (ST), artinya Desa Ropang dapat menambah ternak sebanyak 289.244 ekor untuk Sapi dewasa atau setara 578.488 ekor Sapi calon induk/calon pejantan atau setara 1.156.976 ekor anak sapi atau setara dengan 1.156.976 ekor kambing/domba dewasa. Berdasarkan nilai DPP, maka Desa Ropang masuk zona 8 dengan populasi ternak sedang dan pakan tinggi. Dengan karakteristik yang dimiliki, zona ini masuk kategori sangat memenuhi syarat secara teknis untuk kegiatan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sub sektor peternakan termasuk pengembangan pabrik pengolahan pakan ternak. Berdasarkan hasil kajian, menunjukkan bahwa potensi biomassa pakan lokal di Kecamatan Ropang sebesar 647.152 Ton/tahun ditambah dengan potensi limbah pertanian mencapai 11.400 ton/tahun. Di samping potensi tersebut, Kecamatan Ropang juga salah satu wilayah yang

kepemilikan *Lar* cukup luas, yakni 5000 Ha yaitu *Lar Kake*, *Sampar Selam*, *Sampar Pola*, *Telamir* berdasarkan SK Bupati No 650 Th. 2010 (Dinas Peternakan, 2015).

Program pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi PT SJR menggunakan pendekatan pengembangan ekonomi lokal yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan kerja dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hartono *et al.*, 2015). Melalui analisis situasi Desa Ropang tersebut PT. Sumbawa Jutaraya (SJR) mencanangkan program untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai tanggung jawab sosial, dengan tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok masyarakat Desa Ropang dalam usaha penggemukan Sapi Bali.

METODE

Lokasi pendampingan masyarakat terletak di Desa Ropang, Kecamatan Ropang, Kabupaten Sumbawa. Pemilihan lokasi tersebut karena Desa Ropang termasuk dalam wilayah ring 1 dari aktivitas pertambangan PT Sumbawa Jutaraya. Kegiatan pendampingan berlangsung selama 6 bulan, dimulai dari bulan Agustus 2017 s.d Maret 2018.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pendampingan adalah metode partisipatif. Dalam hal ini, masyarakat ditempatkan sebagai subyek dalam setiap aktivitas, baik dalam perencanaan, implementasi, monitoring maupun evaluasi (Mardhia dan Alia, 2018). Tahapan pelaksanaan program adalah sebagai berikut: 1). Penyiapan kelompok usaha; 2). Pelatihan; 3). Pembuatan kandang dan pengadaan bibit ternak; dan 4). Pendampingan dalam pemeliharaan ternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENYIAPAN KELOMPOK USAHA

Penyiapan kelompok merupakan langkah awal dalam memulai pelaksanaan program Pemberdayaan Pada Masyarakat, dalam pembentukannya program ini telah melibatkan beberapa unsur dari pemerintah desa, BPD dan tokoh masyarakat. Hal ini juga diungkapkan oleh Mardhia, dkk (2020), bahwa keterlibatan perangkat desa sangat mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan. Dilihat dari jumlahnya, tingkat keterlibatan masyarakat pada acara tersebut relatif tinggi yakni: 20-37 orang. Pelaksanaannya terbilang sukses dan lancar, tidak terlepas dari upaya koordinasi yang dilakukan 1 minggu sebelumnya kepada pemerintah desa. Koordinasi tersebut, tidak hanya tersepakatinya waktu pelaksanaan kegiatan, tetapi juga tersepaktinya kriteria-kriteria masyarakat yang akan dilibatkan dalam kelompok usaha.



Gambar 1. Suasana Koordinasi di
Desa Ropang



Gambar 2. Pembentukan Kelompok
usaha di Desa Ropang

PELATIHAN USAHA

Pelatihan usaha dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas kelompok terutama dalam hal manajemen usaha, dengan komposisi praktek yang lebih banyak (80 persen) dan dukungan teori (20 persen), komposisi ini juga dilakukan dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat Desa lawin melalui usaha penggemukan Kambing (Hartono, 2020). Kegiatan pelatihan yang berlangsung berjalan sukses dan lancar. Dari pelatihan tersebut, rata-rata telah terjadi peningkatan kapasitas kelompok, hal ini tercermin dari peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana desain kandang yang baik dan tehnik pemberian pakan yang baik. Materi-materi pelatihan disampaikan langsung oleh Tim PPM Unsa . Materi-materi yang disampaikan pada usaha penggemukan sapi meliputi: a). Desain kandang; b).Sistem pemeliharaan/teknik penggemukan; c). Pemilihan bibit/bakalan; d). Pemilihan dan pemberian pakan; e) Pengendalian penyakit; dan f). Pembukuan keuangan sederhana.



Gambar 3. Pelatihan desain pembuatan kandang ternak

PEMBUATAN KANDANG DAN PENGADAAAN BIBIT TERNAK

Tahapan ini dilakukan setelah kelompok usaha terbentuk dan kelompok telah mengikuti pelatihan manajemen usaha. Kandang yang dibuatkan untuk penggemukan sapi ± berukuran 3 x 8 meter. Dari ukuran tersebut, kelompok usaha penggemukan sapi mendapatkan 10 ekor sapi jantan. Penyiapan kandang dilakukan oleh kelompok seluruhnya atas pembiayaan perusahaan, kecuali biaya tukang yang merupakan swadaya kelompok, demikian pula untuk biaya bibit sapi, obat-obatan, pakan dan alat penunjang lainnya. Keseluruhan bantuan dalam mendukung usaha

tersebut, disediakan oleh perusahaan dan diberikan dalam bentuk barang kepada kelompok, kecuali material kandang seperti kayu dan bambu yang dibeli oleh kelompok. Keseluruhan kandang ditempatkan dilokasi atau lahan milik salah satu anggota kelompok. Lokasi kandang tersebut relatif mudah untuk diakses, lahannya pun relatif luas untuk tujuan pengembangan usaha dengan memperhatikan ketersediaan sumber air. Hanya saja ketersediaan pakan hijauan sedikit terbatas variannya, sehingga perlu didukung penanaman bibit hijauan ternak di lahan-lahan tersebut, terutama jenis legume.



Gambar 4. Kandang Sapi Desa Ropang



Gambar 5. Penyerahan bibit sapi kepada perwakilan kelompok

Adapun rincian biaya investasi awal yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Biaya Investasi Awal Usaha Penggemukan Sapi Bali di Desa Ropang

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Material Kandang	12,165,000
2	Pakan, obat-obatan dan alat penunjang	9,650,000
3	Bibit Ternak/ikan	40,000,000
Total		61,815,000

Sumber: Analisis data, 2017

PENDAMPINGAN DALAM PEMELIHARAAN TERNAK

Pendampingan merupakan tahapan lanjutan dari kegiatan pelatihan usaha penggemukan sapi pada pelaksanaan program PPM ini. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk mengedukasi kelompok secara berkelanjutan, Penguatan kelembagaan kelompok dan mengidentifikasi masalah serta memberikan solusi penangangan yang tepat terhadap permasalahan yang terjadi di dalam kelompok. Dalam proses pendampingan, Tim PPM dibantu oleh 2 orang Pendamping Lokal Desa (PDL) yang bertugas melakukan pendampingan sekaligus membantu Tim PPM melakukan edukasi ke kelompok terutama dalam hal penguatan kelompok dan manajemen budidaya dan usaha.

Hal-hal yang dilakukan dalam rangka penguatan kelompok selama proses pendampingan, meliputi: membantu dalam proses pengurusan akta kelompok ke notaris, memfasilitasi kelompok dengan Dinas Peternakan Kabupaten Sumbawa dalam rangka pendataan data base kelompok, mendorong kelompok untuk menggelar pertemuan mingguan dalam rangka konsolidasi dan evaluasi kinerja kelompok, membantu kelompok untuk merumuskan *awiq-awiq* (aturan kelompok) dan rencana kerja kelompok, memberikan pelatihan tambahan terkait “kepemimpinan dan manajemen kelompok” melalui kegiatan Lokakarya Penguatan Kapasitas Kelompok yang

melibatkan Dinas Peternakan Kabupaten Sumbawa, dan mengajak kelompok untuk studi banding ke kelompok tani ternak penggemukan sapi “Buin Peti” Desa Raberas.



Gambar 6. Studi Banding Ke kelompok ternak penggemukan sapi “Buin Peti”

Sedangkan terkait manajemen budidaya dan usaha, hal-hal yang dilakukan selama proses pendampingan, meliputi: membantu kelompok dalam mengenali dan memanfaatkan sumberdaya lokal sebagai bahan dalam pengobatan beberapa jenis penyakit yang muncul pada ternak, mengedukasi kelompok untuk menjaga kebersihan kandang secara rutin, menjajaki peluang pasar baik pada Kelompok Usaha Ternak “Buin Peti” dalam bentuk kerjasama dan Pedagang antar pulau, mendorong untuk tertib dalam pemberian pakan yang sesuai anjuran sehingga pertumbuhan bobot ternak bisa dikontrol dan mendorong untuk tertib dalam melakukan penimbangan bobot ternak setiap bulannya.

KESIMPULAN

Pemberdayaan Masyarakat melalui usaha penggemukan sapi ini terbilang dapat memberikan dampak kepada masyarakat, terlihat dari peningkatan pengetahuan kelompok dalam inovasi desain kandang yang baik dan tehnik pemberian pakan yang baik, yang diharapkan dapat direplikasi oleh kelompok lain yang juga menjalankan usaha yang sama. Selain itu, dampak program juga mampu mendiversifikasi mata pencaharian kelompok untuk peningkatan pendapatan kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui penggemukan sapi di Desa Ropang Kecamatan Ropang ini terlaksana atas kerjasama Pusat Riset Kerbau dan Sapi Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Samawa bersama PT Sumbawa Jutaraya. Program ini telaksana dengan pembiayaan PT Sumbawa Jutaraya. Maka, terima kasih kepada PT Sumbawa Jutaraya untuk kontribusi dan komitmen dalam memberdayakan masyarakat guna mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. (2016). *Kecamatan Ropang dalam Angka*. Kabupaten Sumbawa
- Dinas Peternakan Kabupaten Sumbawa. (2015). *Laporan kajian daya dukung lahan dan pakan dalam mendukung pengembangan peternakan di Kecamatan Ropang, Kabupaten Sumbawa*.
- Hartono Y, Muslim, Amrullah & Amrullah. (2015). *Laporan Social mapping dan need assessment di sekitar area lokasi pertambangan PT Sumbawa Jutaraya*. LPPM Universitas Samawa.
- Hartono, Y, Mardhia, D, Amrullah, Kusnayadi, H. (2020). Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Lawin melalui Usaha Penggemukan Kambing. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas. Universitas Samawa*. 243-248
- Mardhia, D. & A. Wartiningsih. (2018). Pelatihan Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga di Desa Penyaring, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat UNRAM*, 1(1): 88-96.
- Mardhia, D, Kautsari, N, Hartono, Y, Kusnayadi, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Ranan melalui Budidaya Ikan Air Tawar sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas. Universitas Samawa*. 103-107